

PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI RUMAH PANGAN LESTARI DI RT 05 DESA PRAMBATAN LOR KABUPATEN KUDUS

Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah¹, Aini Indriasih², Yuli Haryati³, Einstivina
Nuryandari⁴, Edi Prayitno⁵, Ismartoyo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Terbuka

Email: dian.khasanah@ecampus.ut.ac.id¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
pekarangan,
rumah pangan
lestari,
mandiri
pangan.

Ketahanan pangan (*Food Security*) telah menjadi isu global. Terpenuhiannya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan yang ada di daerah maupun secara nasional. Hal tersebut dapat dilakukan dari pemantapan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan mewujudkan kemandirian pangan keluarga. Kemandirian pangan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama. Permasalahan terjadi ketika semakin berkurangnya luas pekarangan. Semakin sempitnya lahan mengakibatkan minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan. Kegiatan PkM bertujuan untuk Meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dengan menyisihkan sedikit waktu dan tenaga untuk mengolah pekarangan menjadi sumber ketahanan pangan keluarga. Mengubah budaya warga yang mementingkan pendapatan dari hasil kerja dengan memanfaatkan pekarangan menjadi sumber pendapatan setiap saat melalui pengembangan model Rumah Pangan Lestari. Kegiatan dilakukan di Desa Prambatan Lor kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Tahapan kegiatan: 1) survei lokasi/ijin, 2) Pelatihan secara teori 3) pelatihan secara praktek dan 4) monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring tananam sayuran mulai tumbuh. Adapun lele dalam taraf pertumbuhan ikan.

A. PENDAHULUAN

Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yang cukup parah. Keadaan tersebut diakibatkan karena sebagian besar penduduknya terutama pada RT 05 merupakan kategori miskin. Warga tersebut berada pada taraf ekonomi klasifikasi menengah ke bawah. Mayoritas warga berprofesi sebagai buruh pabrik rokok dan sebagian lagi sebagai buruh serabutan. Prosentase warga yang berprofesi sebagai pegawai negeri dan swasta tidak berbeda jauh dengan prosentase warga yang berprofesi sebagai buruh.

Kondisi masyarakat di atas semakin diperparah dengan adanya dampak Covid-19, sehingga mengakibatkan banyak keluarga yang ada di Prambatan Lor mengalami kesulitan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Turunnya produksi dan aktivitas pada pabrik, menyebabkan karyawan/buruhnya ada yang di "rumahkan" atau ada yang kerja tetapi tidak full, maupun bekerja tetapi dengan pembatasan waktu. Tentunya hal tersebut mengakibatkan penurunan upah yang didapatkan. Semakin jauh taraf kesejahteraan masyarakat terpenuhi dengan imbas wabah dunia ini.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu program bantuan dari Perguruan Tinggi melalui kegiatan dosen terhadap masyarakat marginal yang berada di seluruh Indonesia. Melalui dosen-dosen baik negeri maupun swasta program ini dapat dijadikan alternatif membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, menaikkan pendapatan keluarga, sekaligus menaikkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan PkM merupakan sinergitas antara dunia pemerintahan, akademisi, dan juga masyarakat. Sehingga tercapai tata kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya yang dipilih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memanfaatkan pekarangan sebagai rumah pangan lestari. Dengan Model Rumah Pangan Lestari (RPL). Kegiatan ini diangkat karena tim PkM merasa lebih *urgent* karena berkaitan dengan masyarakat, ketahanan pangan, dan dampak Covid-19. Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya, sehingga untuk mewujudkan ketahanan pangan bisa kita mulai dari hal-hal kecil yang ada di sekitar kita. Selain untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, tim PkM juga melihat sisi pelestarian lingkungan dan *Ecogreen* sehingga terlaksana kegiatan PkM ini.

Ketahanan pangan (*Food Security*) telah menjadi isu global. Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan yang ada di daerah maupun secara nasional. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan mewujudkan kemandirian pangan keluarga.

Kemandirian pangan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi. Pekarangan merupakan sistem yang terintegrasi antara manusia, tanaman dan hewan (Rajiman, 2014). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami

tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama. Namun semakin berkurangnya luas pekarangan, minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Diperlukan upaya yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UPBJJ Semarang berkeinginan untuk menciptakan kemandirian pangan keluarga warga desa Prambatan Lor melalui upaya pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL) skala kecil. Tujuan dari program pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk: a. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga; dengan menyisihkan sedikit waktu dan tenaga untuk mengolah pekarangan menjadi sumber ketahanan pangan keluarga, b. Mengubah budaya warga yang mementingkan pendapatan dari hasil kerja; dengan memanfaatkan pekarangan menjadi sumber pendapatan setiap saat melalui pengembangan model Rumah Pangan Lestari.

B. METODE PELAKSANAAN

Terbentuknya Kawasan Rumah Pangan Lestari di Prambatan Lor kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus khususnya RT 05. Sebagai contoh bagi RT lain dalam rangka mengembangkan rumah pangan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bagi menjadi 3 tahap: **Persiapan:** tahap persiapan terisidi dari survei lokasi perijinan dilakukan melalui pendekatan budaya, baik secara individual maupun kelompok. Pendekatan individual dilakukan melalui silaturahmi ke rumah-rumah warga, sedangkan pendekatan kelompok dilakukan melalui pertemuan PKK. Pendekatan budaya dilakukan setelah pendekatan formal kepada kepala desa setempat. Secara operasional, pendekatan yang telah dipilih akan diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Survei awal dilakukan untuk menentukan wilayah rukun warga yang menjadi proyek percontohan RPL. Survei didasarkan pada kondisi sosial ekonomi warga, ketersediaan lahan dan waktu luang. Survei awal dilakukan melalui pengamatan lingkungan dan konsultasi dengan ketua rukun warga setempat.

Pelaksanaan: Perubahan perilaku dan kemampuan mitra marjinal yang diukur dengan penguasaan/ peningtkan keterampilannya. Maka target luaran yang dapat dicapai adalah perubahan perilaku dan sikap masyarakat RT 5 Prambatan Lor Kudus dalam budidaya sayuran dan ikan dalam ember. Melakukan sosialisasi konsep, ragam kegiatan para perwakilan kelompok dasa wisma.

Kunjungan ke lokasi untuk memberikan pelatihan cara pelaksanaan sesuai usulan warga dasawisma. Tim PkM hanya akan memberikan bantuan fasilitas sarana yang terjangkau biayanya. Jenis pelatihan ditawarkan antara lain: teknik budidaya sayuran, tanaman obat keluarga (toga), serta budidaya ikan

dalam ember (Budikdamber). Sosialisasi dan pelatihan ditujukan kepada para warga di Prambatan Lor khususnya ibu-ibu yang tergabung kelompok dasa wisma.

Evaluasi: melihat perkembangan hasil kegiatan yang diberikan kepada warga berupa wawancara dan melihat lapangan secara langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Model Rumah Pangan Lestari (RPL)

Model RPL yang merupakan rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kementerian Pertanian, 2011).

Tujuan pengembangan Model RPL adalah untuk: (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Kementerian Pertanian, 2011).

Permasalahan warga

1. Permasalahan Budaya.

Rata-rata luas lahan pekarangan warga desa Prambatan Lor hanya cukup untuk teras rumah saja. Sehingga warga belum memiliki budaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk kepentingan ekonomi secara maksimal. Pekarangan dibiarkan kosong tanpa memanfaatkan dengan baik. Pekarangan berfungsi sosial, pekarangan dipergunakan sebagai tempat bermain anak-anak sekampung, sebagai jalan antar tetangga, bebas digunakan bersama dengan tetangga dan menjadi sarana berinteraksi sesama warga (UNS, 1982).

2. Permasalahan Teknologi

Meskipun terdapat warga yang memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pekarangan, namun mereka terkendala karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi pemanfaatannya.

- Potensi Warga

Tersedia waktu luang yang cukup besar setiap harinya bagi para ibu. Bagi para ibu yang masih bekerja di pabrik, jam kerja mereka sudah sangat berkurang dan adanya pandemi Corona yang menyebabkan warga harus banyak mengurangi kegiatan. Bagi para ibu yang tidak bekerja, mereka memiliki lebih banyak waktu di rumah pada siang hari.

Potensi waktu luang di siang hari yang dimiliki para ibu bila dipadukan dengan potensi lahan pekarangan yang hampir semua rumah tangga dapat diubah menjadi sumber ekonomi. Ketersediaan waktu tersebut bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu RT. 05 untuk kegiatan positif dan menghasilkan. Potensi itu dapat dimanfaatkan untuk menjadikan Prambatan Lor menjadi Rumah Pangan Lestari (RPL).

Model Rumah Pangan Lestari inilah yang ingin diterapkan pada warga desa Prambatan Lor oleh Tim UPBJJ UT Semarang. Hanya tidak semua pengembangan dilaksanakan, tetapi dikhususkan pada penanaman sayuran, tanaman obat keluarga (Toga) dan budidaya ikan dalam ember (budik damber). Jenis tanaman dan ikan yang dipilih telah dipertimbangkan dari sisi kebermanfaatannya, waktu panennya, dan juga ketahanan hidup dari tumbuhan atau ikannya.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Dengan kegiatan ini sudah barang tentu masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik untuk memanfaatkan potensi yang ada walau hanya sejengkal tanah. Pemanfaatan lahan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Hariyadi, 2014), juga diorientasikan dapat mampu menambah pendapatan keluarga.

Bagi rumah tangga yang mempunyai pekarangan luas, khususnya di pedesaan, warga memiliki kesempatan pengembangan yang lebih luas. Warga memiliki kesempatan selain untuk bercocok tanam juga membudidayakan ikan. Pemanfaatan lahan yang optimal dapat menjamin tersedianya sumber pangan yang berkesinambungan sehingga menciptakan Rumah Pangan Lestari (RPL). (Kementrian Pertanian, 2012). Adanya Rumah Pangan Lestari (RPL) juga memberikan terpenuhinya makanan sehat yang mencakup protein nabati (sayur mayur) dan protein hewani (dari budidaya ikan).

Kegiatan pertama yang dilakukan Tim PkM ini yaitu;

1. Membuat budidaya ikan dalam ember yang saat ini sedang ngetren sebagai usaha mandiri pangan bagi masyarakat yang memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan rumah sebagai tempat gerakan mandiri pangan. Tujuan budidaya ikan dalam ember utamanya adalah untuk konsumsi keluarga dan meningkatkan gizi masyarakat. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga dijual sebagai usaha meningkatkan pendapatan keluarga warga Prambatan Lor khususnya Rt 05 RW 1.

Gambar 1.
Proses persiapan Budikdamber



Gambar 2.
Budikdamber



Sosialisasi dan pelatihan pembuatan budikdamber dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 September 2021. Yang dihadiri oleh 20 orang dan dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Masing masing diketuai Program ini baru tahap awal sehingga belum semua warga dilibatkan, dan lagi mengingat program baru dan pendanaan yang cukup besar. Setiap ketua kelompok mendapatkan 4 ember ikan beserta perangkatnya yaitu gelas plastik sebagai tempat penanaman sayuran bibit kangkung, bibit lele dan pakan lele selama 3 bulan sampai masa panen.

2. Perawatan Ikan dan Tanaman

Pada masa perawatan ini tidak dibutuhkan keahlian ataupun bahan-bahan yang khusus. Ibu-ibu melakukan aktivitas menyiram kangkung, bayang, terong, cabai, dan memberi makan lele dengan senang hati. Mengingat kegiatan tersebut dampaknya dirasakan oleh masyarakat. Untuk tanaman, diberi pupuk yang sudah disiapkan oleh tim PkM yaitu menggunakan pupuk NPK. Selain itu juga ada pupuk yang dibuat oleh ketua tim PkM, menggunakan bahan Gandasil D. B dan EM4 untuk pembuatan Pupuk Organik Cair dari sampah sayuran. Untuk lele, selain pemberian pakan juga dirawat dengan vitamin lele.

Gambar 3.
Panen Sayur



Umur panen sayuran lebih pendek dibandingkan ikan. Bayam dan kangkung sudah bisa dipetik untuk dikonsumsi. Masa-masa panen adalah saat berbahagia bagi peserta PkM. Terpenuhinya sayuran untuk melengkapi pola makan bergizi tanpa harus membeli, karena bisa dipetik dari pekarangan rumah masing-masing. Pada tahap ini masyarakat (khususnya ibu-ibu) semakin bersemangat menanam sayuran pada pekarangan masing-masing dan budidaya lele.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman sayuran dan budidaya ikan dalam ember dapat berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Secara umum mereka merasa senang mendapat ilmu sekaligus bantuan yang diberikan tim. Berdasarkan tanggapan hasil wawancara terhadap warga dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan peserta belum pernah menggunakan ember sebagai kolam ternak lele sekaligus tanaman sayuran kangkung. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dan menambah wawasan dan pengalaman sekaligus juga kemandirian pangan dalam memaksimalkan pekarangan yang mereka miliki.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UT yang telah mendukung dan memberikan biaya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada warga masyarakat atas kerjasamanya sehingga membuahkan hasil bermanfaat. Semoga dapat berkesinambungan sehingga

kebutuhan pangan bergizi seimbang dapat terpenuhi. Taraf perekonomian masyarakat juga menjadi semakin baik lagi walaupun di masa post pandemi Covid-19.

F. REFERENSI

- Departemen Pertanian. 2001. *Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Ketahanan Pangan Tahun 2001-2004*. Badan Bimas Ketahanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hariyadi, Selamet. 2014. *Pekarangan Sumber Gizi Keluarga*. Badan ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diunduh dari <http://bkp.ntbprov.go.id/berita-165-pekarangan-sumber-gizi-keluarga.html>
- Kementerian Pertanian. 2012. *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Pengerang, MP. 2013. *Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Keluarga*. Diunduh dari <http://budidayaagronomispertanian.blogspot.co.id/2013/06/optimalisasi-pemanfaatan-lahan.html>
- Rajiman, 2014. *Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Diunduh dari <http://stppyogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/RJ-Pola-Pemanfaatan-Pekarangan.pdf>
- UNS, 1982. *Manfaat Pekarangan*. Materi Kursus Karang Taruna Jebres, Surakarta